

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *International Classification of Disease (ICD-10)* mengenai kematian ibu yang dijelaskan dalam penelitian (Lestari, 2009) bahwa kematian ibu adalah kematian seorang wanita antara 42 dan 42 hari setelah melahirkan yang tidak ada hubungannya dengan usia kehamilan atau letak kehamilan di dalam atau di luar kandungan. tetapi karena kehamilan, kondisi yang semakin parah karena kehamilan, atau kesalahan dalam memberikan pertolongan. Namun, itu tidak termasuk kematian ibu yang tidak disengaja.

Hal ini juga sejalan dalam mencapai target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang terdapat dalam tujuan pembangunan keberlanjutan pilar pembangunan sosial bagian kehidupan sehat dan sejahtera. Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi indikator utama dalam keberhasilan program kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) yang dimaksud yaitu Jumlah perempuan yang meninggal dalam masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) karena kehamilan atau halangan terkait eksekusi (tidak termasuk kecelakaan), bunuh diri, atau masalah insidental) (Kementerian PPN/ Bappenas, 2020).

Dalam target SDGs (*Sustainable Development Goals*), pada tahun 2030 yaitu mampu mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Kementerian PPN/ Bappenas, 2020) Kemudian selama periode 1991-2015 terjadi penurunan kematian ibu yaitu dari 390 menjadi 305 per

100.000 kelahiran hidup. Meski demikian, hal tersebut tidak berhasil mencapai target MDGs (*Millenium Development Goals*) pada tahun 2015, sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil supas tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs (kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kematian ibu secara global menurun lebih dari sepertiganya pada tahun 2000 hingga 2017. Kematian ibu dikarenakan komplikasi kehamilan dan persalinan sebesar 810 kasus terjadi setiap harinya. Penyebab dari kejadian itu kebanyakan dapat dicegah dan diobati seperti penyakit menular dan komplikasi baik itu selama kehamilan, setelah hamil maupun melahirkan (WHO, 2021).

Di Amerika Serikat, penyebab kematian ibu pada tahun 2020 berdasarkan usia ibu diperkirakan meningkat. Sebesar 13,8 kasus kematian per 100.000 kelahiran hidup terjadi pada wanita di bawah usia 25 tahun, lalu 22,8 kasus terjadi pada wanita yang berusia 25-39 tahun dan 107,9 kasus terjadi pada wanita yang berusia 40 tahun ke atas (Hoyert, 2022).

Sedangkan secara nasional, dijelaskan dalam catatan yang dihimpun oleh Program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan memperkirakan 4.627 kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 4.221 kematian dibandingkan tahun 2019. Penyebab kematian ibu banyak, Pada tahun 2020, epistaksis akan menyebabkan 1.330 kematian, tekanan darah tinggi selama kehamilan akan menyebabkan 1.110 kematian, dan masalah sistem peredaran darah akan menyebabkan 230 kematian. (kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Faktor yang menyebabkan kematian ibu juga dijelaskan dalam penelitian (Laila, 2018) yaitu di Nigeria bahwa Dari 84 kasus kematian ibu, sekitar 71,4% disebabkan oleh pemicu langsung

juga, 28,6% antara lain disebabkan oleh pemicu yang menyimpang. Efek komplikasi kebidanan seperti epistaksis (30,9%), abortus (23,8%), dan inflamasi (14,2%) juga menjadi penyebab langsung. Selain itu, ibu yang mengalami komplikasi kebidanan memiliki risiko kematian ibu 31,9 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami komplikasi kebidanan.

Selama 15 tahun, tidak ada perubahan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, justru terjadi penurunan. Indonesian Segment and Wellbeing Overview (SDKI) tahun 2002-2003 bertambah menjadi 307 atau 100.000 kelahiran hidup (KH), tahun 2007 menjadi 228 atau 100.000 KH dan tahun 2012 meningkat menjadi 359 atau 100.000 KH. (Laila, 2018)

Dalam penelitian (Lestari, 2009), Epistaksis, inflamasi, dan eklampsia merupakan close limiter atau penyebab langsung kematian ibu dalam kebidanan, yang meliputi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas, partus macet (persalinan kasip), abortus dan rupture uteri (robekan rahim).

Komplikasi kehamilan kehamilan hingga persalinan merupakan masalah kesehatan yang sering muncul antara konsepsi dan persalinan dan berdampak tidak hanya pada kesehatan ibu tetapi juga pada bayi. Saat ibu hamil berusia antara 15 hingga 49 tahun mengalami masalah atau komplikasi, 5 persen mengalami epistaksis berat, 3 persen mengalami muntah, sariawan, bengkak pada kaki, tangan, dan wajah, atau sakit kepala yang terus menerus, menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia dari 2017. ketegangan yang menyertai, dan setiap

2% mengalami sakit maag dan ketuban pecah dini sebelum sembilan bulan. Masalah terkait kehamilan lainnya, seperti tekanan darah tinggi dan demam, ketegangan dan pingsan, serta anemia, memengaruhi 8% wanita. (SDKI, 2017)

Menurut SDKI tahun 2017 mengenai komplikasi selama persalinan jika komplikasi kehamilan yang tidak selalu dapat diprediksi sebelumnya terjadi pada hampir 20% kelahiran. Selain itu, setiap kelahiran biasanya menghadapi satu atau lebih komplikasi. 41 persen dari semua komplikasi persalinan yang dilaporkan adalah persalinan lama. Menurut SDKI, proporsi komplikasi jangka panjang cenderung meningkat tahun 2012 yaitu sebesar 35%.

Dikarenakan hal tersebut dapat terjadi Setiap ibu hamil berisiko mengalami komplikasi kebidanan karena diperkirakan 15-20% kehamilan normal dapat mengakibatkan komplikasi persalinan. (Laila, 2018) Tak hanya itu, informasi dari Lower Health Study 2018, angka komplikasi kehamilan di Indonesia sebanyak 80.648 (28%). Dengan jenis komplikasi kehamilan paling banyak dialami yaitu muntah atau diare (20%). Selain itu yang mengalami komplikasi persalinan di Indonesia sebanyak 78.736 (23.2%). Dengan jenis komplikasi persalinan paling banyak dialami yaitu ketuban pecah dini (5.6%). (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Kementerian Kesehatan berkolaborasi dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, yang mencakup 34 provinsi di Indonesia termasuk penelitian tentang komplikasi kebidanan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi obstetri di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu belum terselesaikannya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan di Indonesia tahun 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan di Indonesia tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan pendidikan dan hubungannya dengan komplikasi kehamilan dan persalinan
- 2) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan pekerjaan dan hubungannya dengan komplikasi kehamilan dan persalinan
- 3) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan penghasilan dan hubungannya dengan komplikasi kehamilan dan persalinan
- 4) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan tempat tinggal dan hubungannya dengan komplikasi kehamilan dan persalinan
- 5) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan umur dan hubungannya dengan komplikasi kehamilan dan persalinan
- 6) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan paritas dan hubungannya dengan komplikasi kehamilan dan persalinan

- 7) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan lokasi pelayanan kesehatan dan hubungannya dengan komplikasi kehamilan dan persalinan
- 8) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan pemeriksaan antenatal dan hubungannya dengan komplikasi kehamilan dan persalinan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan sehingga dapat mencapai target dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat terutama ibu dan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai komplikasi baik pada saat hamil, persalinan maupun pasca persalinan serta menjadi penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti pendidikan di FKM UINSU.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi komplikasi kehamilan dan persalinan di Indonesia tahun 2017 serta

dapat menentukan kebijakan dalam rangka meminimalisir angka kematian ibu di Indonesia serta meningkatkan pelayanan terhadap ibu hamil hingga melahirkan sekaligus meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat terutama ibu dan anak.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai komplikasi baik selama kehamilan, nifas maupun pasca nifas yang dilakukan melalui edukasi serta pelayanan saat persiapan atau perencanaan menuju kehamilan maupun persalinan untuk meminimalisir faktor risiko terjadinya komplikasi.

1.4.2.4 Bagi Instansi Pendidikan

untuk berbagi referensi dan ide untuk penelitian selanjutnya tentang prevalensi komplikasi selama kehamilan dan persalinan di Indonesia.